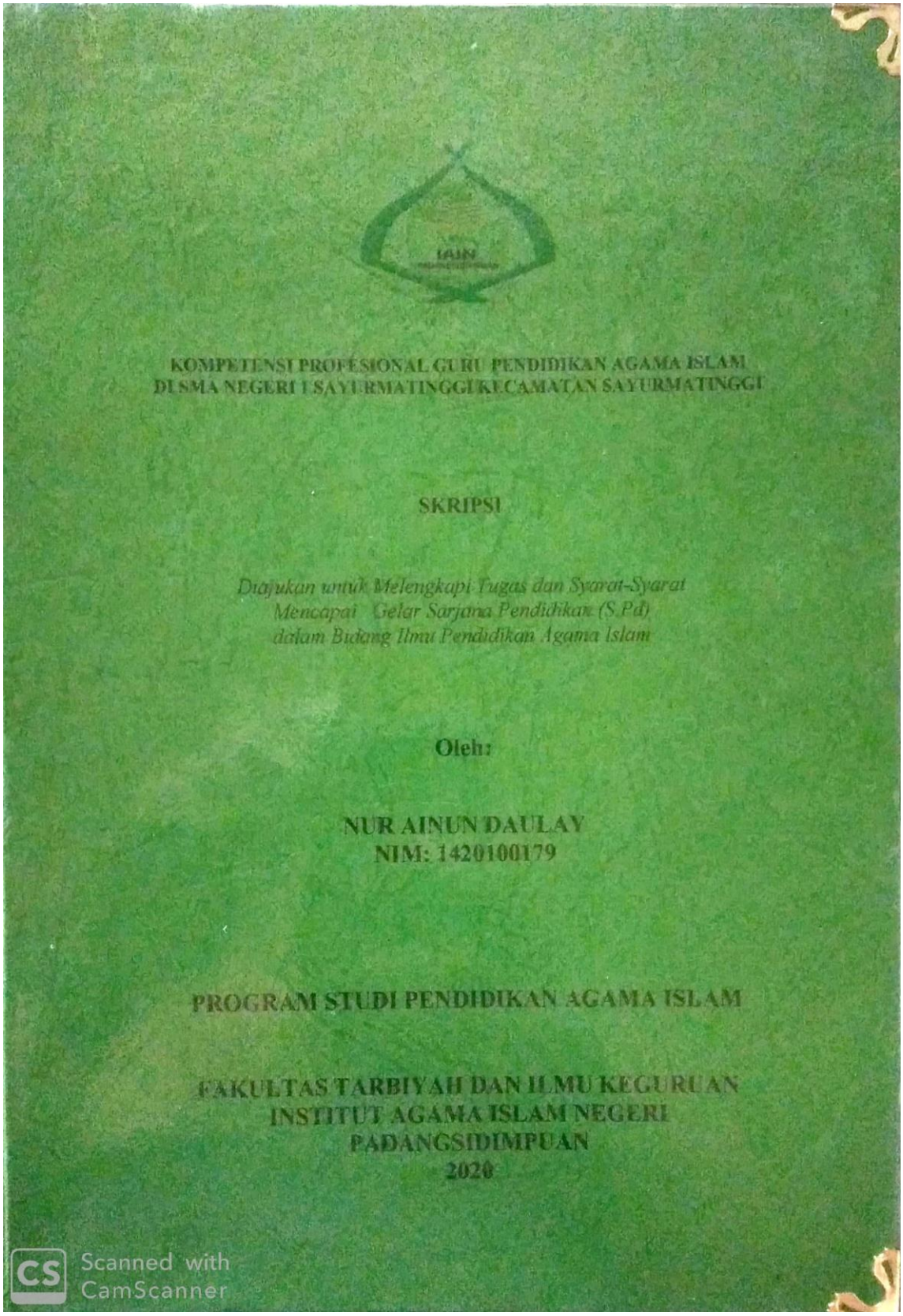

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I SAYURMATINGGI KECAMATAN SAYURMATINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NUR AINUN DAULAY
NIM: 1420100179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

Scanned with CamScanner

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SAYURMATINGGI KECAMATAN SAYURMATINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

NUR AINUN DAULAY
NIM. 1420100179

PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

Scanned with CamScanner

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SAYURMATINGGI KECAMATAN SAYURMATINGGI

SKIRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

NUR AINUN DAULAY
NIM. 14200179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Lelya Hilda, M. Si	Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd
NIP. 19720920 200003 2 002	NIP. 19751020 200312 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020

Scanned with CamScanner

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. NURAINUN DAULAY

Padangsidimpuan, 27 Februari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURAINUN DAULAY yang berjudul: *Kompetensi Profesional Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Scanned with CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama	:	NURAINUN DAULAY
NIM	:	14 201 00179
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyahdan Ilmu Keguruan/PAI-5
JudulSkripsi	:	**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasilwawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 3 Maret 2020
PembuatPernyataan,

NURAINUN DAULAY
NIM. 14 201 00179

Scanned with CamScanner

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURAINUN DAULAY

NIM : 14 201 00179

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 3 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL FEB15AHF120104606 6000 ENAM RIBU RUPIAH

NURAINUN DAULAY

NIM. 14 201 00179

Scanned with CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURAINUN DAULAY

NIM : 14 201 00179

Jurusan : PAI-5

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Nonekslusif** ***(Non exlucif Royalty-Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SAYURMATINGGI KECAMATAN SAYURMATINGGI ". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltif Nonekslusif** Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalihkan media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database)*, merawat, dan mengaplikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demukian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 3 Maret 2020
Saya yang menyatakan,

NURAINUN DAULAY
NIM. 14 201 00179

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. H.TengkuRizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SAYURMATINGGI KECAMATAN SAYURMATINGGI**
Ditulis Oleh	:	**NURAINUN DAULAY**
NIM	:	**14 201 00179**
Fakultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelarSarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, 3Maret 2020
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920200003 2 002

Scanned with CamScanner

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Nur Ainun Daulay
NIM : 14 201 0079
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sayurmatinggi

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Muhlison, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	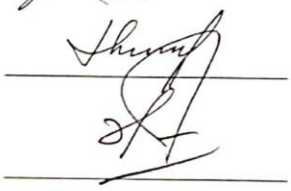
4.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Anggota/Penguji Bidang isi dan bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 Febriari 2020
Pukul : 08.00 WIB s.d11.00 WIB
Hasil/Nilai : 69,5 (C)
Predikat : Memuaskan

Scanned with CamScanner

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. H Akhiril Pane, M. Pd sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Bapak, M.A Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Ayahanda Saifullah Daulay dan Ibunda tercinta Hotnida Manik, yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2014. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas segala budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidimpuan, Maret 2020

Nurainun Daulay
NIM: 14 201 00179

ABSTRAK

Nama : Nurainun Daulay
Nim : 1420100179
Judul : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi
Tahun : 2019

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Guru merupakan profesi atau suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. . Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi akan menerapkan pembelajaran yang efektif. Guru bukan hanya menjelaskan materi dan siswa mendengarkan materi dari guru, akan tetapi melibatkan peserta didik dalam kelas. Untuk itu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi menerapkan kompetensi prosfesional dalam pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran menjadi efektif.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi Perofesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinnggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian menggambarkan kompetensi profesional guru dan kendalanya sesuai dengan apa adanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kompetensi Profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi yaitu guru menguasai bahan atau materi, mampu mengelola program belajar-mengajar melalui RPP dan pengaktualisasiannya, mengembangkan potensi peserta didik dan mengenali kemampuan peserta didik, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mengelola interkasi belajar, menilai prestasi siswa dalam bentuk evaluasi serta memiliki sertifikat pendidik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai untuks mendukung dalam menyampaikan materi pelajaran, keadaan minat siswa, waktu pembelajaran PAI yang terbatas serta pengelolaan kelas.

Kata Kunci: **Kompetensi Profesinonal, Guru PAI.**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
PENGESAHAN DEKAN v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASAH vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN
- **A. Latar Belakang Masalah 1**
- **B. Fokus Masalah 8**
- **C. Rumusan Masalah 8**
- **D. Tujuan Penelitian 9**
- **E. Kegunaan Penelitian 9**
- **F. Batasan Istilah 10**
- **G. Sistematika Pembahasan 12**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
- **A. Kajian Teori**
  - **1. Kompetensi Guru**
    - a. Pengertian Kompetensi Guru 13
    - b. Komponen-komponen Kompetensi Guru 17
  - **2. Guru Pendidikan Agama Islam**
    - a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 20
    - b. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam 24
    - c. Karakteristik Kompetensi Profesional 26
    - d. Sertifikasi Guru 33
- **B. Penelitian yang Relevan 35**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
- **A. Lokasi dan Waktu Penelitian 38**
- **B. Jenis Penelitian 38**
- **C. Metode Penelitian 38**
- **D. Sumber Data 39**

E. Tehnik Pengumpulan Data 39
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data 41
G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum
1. Letak Geografi SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 45
2. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 45
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 46
4. Data Siswa SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 48
5. Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 48
B. Temuan Khusus
1. Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA 1 Sayurmatinggi 50
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 63
C. Analisis Hasil Penelitian 68
D. Keterbatasan Penelitian 72

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran-saran 74
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bahwa dalam pendidikan keberhasilan suatu pembelajaran dalam kelas adalah dengan adanya guru yang bertanggung jawab dalam tugasnya, yakni seorang guru yang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Karena sesempurna apapun kurikulum tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal, justru dengan profesional guru maka akan menjadi sempurna dalam proses belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam suatu proses belajar mengajar. Dimana seorang guru yang baik harus benar-benar memperhatikan sistem belajar yang diajarkan di dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam membentukan karakter anak didik, maka seorang guru harus bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi anak didiknya.

Guru memang menempati tempat yang terhormat di masyarakat kewibawaanlah yang menjadikan guru dihormati, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia

menghajatkan manusia lain ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dilakukan seorang diri.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan, karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.[1]

Pendidikan agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian untuk menentukan keriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an surat AL-ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".[2]

Berdasarkan firman di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW adalah *uswah* bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi *uswah* bagi siswanya. Dari uraian di atas dapat dikeketahui bahwa guru merupakan figur kepemimpinan moral dan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan ang diajarkannya dalam arti: memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan

[1] Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi dan Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 10.

[2] Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 88

jasmani dan rohaninya, agar tercapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada di dalam tanggungjawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal, dan non formal).

Secara definisi kata "guru" merupakan sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan lebih efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, ataupun keterampilan yang memenuhi standar mutu atau etika tertentu".[3]

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Guru merupakan profesi atau suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi akan menerapkan pembelajaran yang efektif. Guru bukan hanya menjelaskan materi

[3]Sudarwan Damin dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

dan siswa mendengarkan materi dari guru, akan tetapi melibatkan peserta didik dalam kelas.[4]

Agar seorang guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik seorang guru harus memiliki kompetensi, yang merupakan paduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan, keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya di lapangan, menurut Syaiful kompetensi meliputi:

1. Keterampilan melaksanakan tugas pokok.
2. Keterampilan mengelola.
3. Keterampilan mengelola dalam keadaan mendesak.
4. Keterampilan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan bekerjasama dengan orang lain keterampilan menjaga kesehatan dan keselamatan.[5]

Kompetensi tidak hanya mengukur satu aspek akan tetapi banyak aspek, sehingga semua hal yang ingin dilakukan oleh guru terkait dengan pendidikan dan pembelajaran akan memberikan nilai bagi guru. Untuk itu dalam berbagai pendapat pakar lain kompetensi selalu dihubungkan dengan pekerjaan, baik pada saat pekerjaan itu dilakukan atau setelah pekerjaan itu diselesaikan.

Bila dikaitkan dengan tugas guru maka guru dalam bekerja memiliki standar-standar tertentu, hal ini dikarenakan tugas guru adalah tugas yang bertanggung jawab, terhadap upaya pembinaan generasi muda. salah satu tujuan penting standar bagi tugas guru adalah untuk memberi pelayanan bagi

[4] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15.
[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 31.

orang tua bahwa anak-anak yang diserahkan pada guru dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itulah guru harus memiliki kompetensi.

Dapat ditegaskan bahwa kompetensi guru adalah standar pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing terhadap peserta didik.[6]

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beberapa aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya aspek yang dilakukannya tidak banyak memberikan perobahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi kearah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa, mereka yang mampu memberi "pencernaan" kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.[7]

Dalam pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting. Guru merupakan sosok yang secara langsung turut dalam proses pendidikan. Keberhasilan proses serta hasil akhir dari pembelajaran tergantung pada guru. Maka tak dapat dielakkan lagi bahwasanya guru merupakan kunci sukses tercapainya tujuan pendidikan. Rendahnya kualitas guru akan menimbulkan proses dan hasil pendidikan yang tidak baik. Sumber daya pendidikan yang

[6] Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 83-86.
[7] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional*, (yogyakarta: Mustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

memadai seringkali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya mengajar. Pendidik mempunyai peran yang sangat trategis dimana pendidik berhubungan dan berinteraksi dengan peserta didik, salah satu tugas pendidik adalah mendidik dan mengajar para peserta didik. Oleh karena itu, pendidik sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, pendidik wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi guru.

Pendidikan mengacu pada usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua dan guru pendidikan agama untuk membuat anak berprilaku terpuji yang bersifat tetap dalam diri anak. Ibarat membangun sebuah bangunan yang membutuhkan beberapa tahapan agar bisa menghasilkan bangunan yang indah dan kokoh. Pelaksana pembangunan harus memilih bahan bangunan dengan kualitas yang baik, kemudian dibangun dengan tata cara yang benar sehingga didapat bangunan yang indah dan kokoh. Demikian halnya dalam membentuk prilaku yang baik pada anak, butuh proses yang panjang dan tahapan-tahapan yang harus dilalui yang berlangsung secara terus menerus dan juga peran dari

semua orang yang terkait seperti orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar. Pendidikan adalah suatu proses menanamkan, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Pendidikan juga suatu proses yang mengajarkan dan membentuk anak menjadi anak yang berprilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku serta kemampuan intelektual yang matang.

Nilai-nilai tersebut pertama kali dibentuk dan berkembang di keluarga kemudian melalui jalur pendidikan yang dinamakan sekolah. Sekolah selain untuk menambah pengetahuan anak juga bertanggung jawab terhadap perkembangan moral dan prilaku anak. Perkembangan moral dan prilaku pada anak dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Sehingga diharapkan anak berprilaku baik bukan karena paksaan tapi karena kebiasaan dan menjadi ciri khas pada anak. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern sekalipun. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik..

Maka untuk itu diperlukan guru-guru yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur dan kemampuan intelektual yang baik pada anak. Hal ini menjadi kebutuhan yang sangat penting di samping untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik. Untuk mendapatkan guru yang profesional maka diperlukan uji

keprofesionalannya tersebut. Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan guru yang sudah disertifikasi benar-benar guru yang sudah memenuhi kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru. Kompetensi dikalangan guru-guru khususnya di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi sudah tidak asing lagi. Meskipun begitu hingga sekarang ini masih ditemui sedikit guru yang belum bersertifikasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan menulis skripsi dengan judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian tidak melebar sehingga dapat menguraikaan permasalahan dan dapat mencapai tujuan penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sayurmatinggi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah. Untuk lebih jelasnya tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negri 1 Sayurmatinggi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diambil oleh penulis dalam hal yang berkenaan tentang Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan sekaligus supaya bisa mendalami bagaimana menjadi guru yang baik dan dicintai.
2. Untuk menambah wawasan peniliti dan guru pendidikan agama Islam di SMA Negri 1 Sayurmatinggi dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efesien.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sajarna pendidikan agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah DAN Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

   Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan ataupun memutuskan.[8] Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.[9] Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi.

2. Profesional

   Profesional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kemampuan (kompetensi) profesional ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam. Misalnya, untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem

---

[8]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584.

[9]Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145.

pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli di bidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya.[10]

Profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menguasai materi bidang profesi secara luas dan mendalam serta standar mutu pada pendidikan profesi.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena itu guru betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implicit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul orangtua.[11]

Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

---

[10] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45

[11] Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm.54.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.[12]

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud seorang pendidik yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik dalam mencapai tujuan yang dicapai.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II mengemukakan Tinjauan Pustaka yang meliputi Kajian Teori yaitu : kompetensi Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Penelitian Terdahulu.

BAB III mengemukakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan dan Analisis Data dan Tehnik Keabsahan Data.

BAB IV mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi serta kendala guru pendidikan agam Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

---

[12]Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.5.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah "suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif". kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yan dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikimotorik dengan sebaki-baiknya.[1]

Dalam proses belajar mengajar bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan yang dikuasai, karena dengan adanya kemampuan atau kompetensi tersebut guru lebih mudah dalam menguasai pembelajaran yang akan disampaikan di dalam ruangan. Guru juga akan mudah dalam memahami keadaan baik itu keadaan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kompetensi guru akan lebih memudahkan dalam melaksanakan segala aktifitas guru dalam menjalankan tugasnya dalam belajar.

Kompetensi secara etimologi yaitu berasal dari bahasa inggris yakni *competence,* yang artinya *person having ability, power, outhority, skill, knowledge to do what is needed*. Kompetensi secara harfiah yaitu

[1] Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 52.

kesanggupan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan segala sesuatu. Sedangkan kata sifat kompetensi berarti mempunyai cukup kemampuan, keterampilan pengetahuan untuk melakukan sesuatu tugas, bisa juga sesuai dengan yang dibutuhkan.[2]

Defenisi *pertama* menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan defenisi *kedua* menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas, (kewenangan) kemahiran, kemampuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Defenisi *ketiga* lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinarja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.[3]

Dengan demikian kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratankan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

---

[2]Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2005), hlm. 5.

[3]Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 133.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi prilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat prilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efesien. Kompetensi bukanlah titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning process*).[4]

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan seorang guru dalam mentransper ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang

[4] Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Propesi Guru* (Medan: Perdan Publishing, 2010), hlm, 29.

kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orang tua anak didik dan anak didik itu sendiri.[5]

Guru yang memiliki kompeten adalah yang merupakan sosok manusia yang senantiasa merasa dirinya kekurangan untuk menimba ilmu dan pengalaman. Seorang guru tidak pernah memiliki perasaan gengsi apalagi meremehkan orang lain. Karena guru yang memiliki kompetensi sebagai seorang guru profesional yaitu guru yang memberikan kontribusi kongkrit ke arah sebuah kemajuan dan perubahan yang lebih baik dan lebih positif bagi setiap siswa.[6]

Kompetensi seorang guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Seorang guru mengetahui hal-hal yang akan diajarkan, sehingga ia dituntut untuk terus belajar dan mencari beragam informasi tentang materi yang akan diajarkan.
2) Menguasai keseluruhan bahan nateri yang akan disampaikan pada peserta didiknya. Sehingga guru tampil sebagai orang yang dapat dijadikan tempat berdiskusi dan memecahkan masalah belajar.
3) Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan islam tentang bagaimana cara berpikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.

---

[5]Siti Suwadah Rimang, *Meraih Peredikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 13-14.

[6]Siti Suwadah Rimang, *Meraih Peredikat*, hlm. 14.

4) Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan sebelum disajikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik paham dan bergairah dalam menerima materi yang akan diajarkan.[7]

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٣

Artinya: Wahai orang-rang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.[8] (Q.S.Ash-Shaff :2-3).

b. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8-10 dijelaskan Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi program sarjana atau program diplomat empat. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi :[9]

1. Kompetensi Profesional

[7]Siti Suwadah Rimang, *Meraih Peredikat*, hlm 15.

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011, hlm. 551,

[9] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 146-147.

Kompetensi kepribadian merupakankemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berahlak mulia.

2. Kompetensi Pedagogik

   Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peseta didik untuk mengaktuasasikan berbagai potensi yang milikinya.

3. Kompetensi Profesional

   Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subatansi keilmuan ang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap sturuktur dan metodologi keilmuannya.

4. Kompetensi Sosial

   Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasisecara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga pendidikan orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. sementara untuk ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru diatur dengan peraturan pemerintahan.

Adapun komponen kompetensi profesional menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh pendidikan profesi.[10]

Menurut Peraturan Pemerintahaan Nomor 74 tahun 2008 komponen kompetensi profesional meliputi: [11]

a. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampau.
b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Adapun pandangan berapa ahli mengenai kompetensi profesional.

Menurut Cooper yang dikutip Buchari Alma dalam bukunya ada 4 kompetensi profesional, yaitu: [12]

1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.

[10] *Undang-Undang Guru Dan Dosen,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 11.
[11] Peraturan Ppemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.
[12] Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam yaitu seorang pendidik atau guru yang mengajarkan pelajaran yang mengenai tentang keagamaan seperti halnya dalam hubungan sosial atau dalam hubungan kepada Allah. Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki wawasan tentang keagamaan yang banyak, agar dalam belajar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik bisa dengan mudah untuk menjawabnya.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengertian kepada peserta didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat yaitu orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga di mesjid, di surau/ mushollah, di rumah dan sebagainya.[13]

[13] Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi dan Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.[14]

Firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S.Al-Mujadilah: 11)[15]

Dari ayat di atas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karena orang yang berilmu akan memiliki kewajiban yang sangat besar bagi orang yang tidak mengetahuinya. Karena itu orang yang berilmu disebut juga dengan seorang pendidik atau guru yang mempunyai peran penting dalam mendidik peserta didiknya untuk menjadi anak yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Guru pendidikan agama Islam terdiri dari dua bagian yaitu: guru dan pendidikan agama Islam. Dimana guru adalah orang yang kerjanya mengajar di perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi sekolah, sedangkan pendidikan agama Islam yaitu upaya dasar

[14]Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm. 40.

[15]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 543.

dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, lstihan, serta penggunaan pengalaman.[16]

Jadi dari penjelasan di atas bahwa guru pendidikan agama Islam itu ialah orang yang melakukan pengajaran sacara Islam, dimana seorang guru harus memberi pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama islam sehingga nanatinya peserta didik dapat menjadikan dirinya atau pribadinya yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memahami dan menghayati ajaran Islam yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Syaiful Bahri Djamarah mendefenisikan bahwa guru itu adalah "orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik". Guru pendidikan agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam peengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru pendidikan agama Islam disatu pihak sebagai guru spritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak. Guru pendidikan agama Islam juga dituntut

[16]Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan): Larispa, 2015), hlm. 1.

sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

Guru pendidikan agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkidmat guna merealisasi terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.[17]

Kinerja seorang pendidik ada guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa.

Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang

[17] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum. seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.[18]

b. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan seuatu hal. pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.[19]

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoiritis, mampu menerapkannya dalam egiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum dan landasan pendidikan.[20]

Dalam masa-masa selanjutnya karena kesadaran atas tugas profesional guru pendidikan agama Islam, maka guru pendidikan agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuan , sikap, dan keterampilan

[18]Muaimin, *Paradigma Pendidikan*, hlm. 76.
[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indoseia*.
[20] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, 2010), hlm. 23.

dalam rangka kemuktahiran profesinya, kalau tidak guru akan ketertinggalan, berkenaan dengan itu guru pendidikan agama Islam secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya. Guru melanjutkan studinya seperti :

1. Membaca buku
2. Mengikuti *worskhop* / seminar, komprensi dan pertemuan-pertemuan pendidikan, dan keilmuan lainnya
3. Mengikuti penataran
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan penelitian
5. Guru selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya.[21]

Menurut kutipan di atas dapat diketahui bahwa Dalam proses belajar mengajar bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan yang dikuasai, karena dengan adanya kemampuan atau kompetensi tersebut guru lebih mudah dalam menguasai pembelajaran yang akan disampaikan di dalam ruangan. Guru juga akan mudah dalam memahami keadaan baik itu keadaan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kompetensi guru akan lebih memudahkan dalam melaksanakan segala aktifitas guru dalam menjalankan tugasnya dalam belajar.

Guru yang memiliki kompeten adalah yang merupakan sosok manusia yang senantiasa merasa dirinya kekurangan untuk menimba

[21] Muhibbin Sya, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. VII, 2002), hlm. 44.

ilmu dan pengalaman. Seorang guru tidak pernah memiliki perasaan gengsi apalagi meremehkan orang lain. Karena guru yang memiliki kompetensi sebagai seorang guru profesional yaitu guru yang memberikan kontribusi kongkrit ke arah sebuah kemajuan dan perubahan yang lebih baik dan lebih positif bagi setiap siswa.

c. Karakteristik Kompetensi Profesional

Karakteristik guru adalah tindak atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap gru dalam meningkatkan pelayanan,meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainya. Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik.[22]

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadikan seorang guru yang bermutu. Perhatikanlah tabel karakteristik guru profesional berikut ini :[23]

[22] Yunus Abu Bakar, *Profesi keuruan* (Surabaya: Aprint, 2009), hlm 6.

[23] Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009), hlm. 45

Tabel 2.1

No	Kemampuan Dasar	Indikator
1.	MENGUASAI BAHAN	
	1.1 Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah	1.1.1 Mengkaji bahan kuriulum mata pelajaran 1.1.2 Mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan 1.1.3 Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan
	1.2 Menguasai bahan-bahan aplikasi pelajaran	1.2.1 Mempelajari ilmu yang relevan 1.2.2 Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang lsin (untuk program-program studi tertentu) 1.2.3 Mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran
2.	MENGOLAH PROGRAM BELAJAR MENGAJAR	
	2.1 Merumuskan tujuan instruksional	2.1.1 Mengkaji kurikulum mata pelajaran 2.1.2 Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan intstruksional 2.1.3 Mempelajari tujuan intruksional mata pelajaran yang bersangkutan 2.1.4 Merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangktutan
	2.2 Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar	2.2.1 Mempelajari macam-macam metode mengajar 2.2.2 Menggunakan macam-macam metode mengajar
	2.3 Memilih dan menyusun prosedur intruksional ang tepat	2.3.1 Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar

		2.3.2 Menggunakan kriteria pilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.3 Merencanakan program pelajaran 2.3.4 Menyusun satuan pelajaran
	2.4 Melaksanakan program belajar mengajar	2.4.1 Mempelajari fungsi dan pran guru dalam instruksi belajar mengajar 2.4.2 Menggunakan alat bantu kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.4.3 Menggunakan lingkungan sebagai sumber mengajar 2.4.4. Memonitor proses belajar siswa 2.4.5 Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan stuasi kelas
	2.5 Mengenal kemampuan anak didik	2.5.1 Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar 2.5.2 Mempelajari prosedur dan teknik mengudentifikasi kemampuan siswa 2.5.3 Menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa
	2.6 Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial	2.6.1 Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar 2.6.2 Mendiagnosis kesulitan belajar 2.6.3 Menyusun pengajaran remedial 2.6.4 Melaksanakan pengajaran remedial
3.	MENGELOLA KELAS	
	3.1 Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	3. 1.1 Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai denga tujuan instruksional yang hendak dicapai 3.1.2 Mempelajari kriteria

		penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting
	3. 2 Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	3.2.1 Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi 3.2.2 Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif 3.2.3 Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif 3.2.4 Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif
4.	MENGGUNAKAN MEDIA SUMBER	
	4.1 Mengenal, memilih dan menggunakan media	4.1.1 Mempelajari macam-macam media pendidikan 4.1.2 Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan 4.1.3 Menggunakan media pendidikan 4.1.4 Merawat alat-alat bantu belajar mengajar
	4..2 Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana	4.2.1 Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat bantu 4.2.2 Mempelajari perkakas untuk membuat alat mengajar. 4.2.3 Menggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar
	4.3 Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar	4.3.1 Mempelajari cara-cara menggunakan laboratium 4.3.2 Mempelajari cara-cara pengaturan pengalaman kerja di laboratium 4.3.3 Berlatih mengatur tata dan ruang laboratium 4.3.4 Mempelajari cara-cara merawat dan menyimpan alat-alat

	4.4 Mengembangkan labolatorium	4.4.1 Mempelajari fungsi labolarotium dalam proses belajar mengajar 4.4.2 Mempelajari kriteria pemilihan alat 4.4.3 Mempelajari berbagai desain-desain labolarotium 4.4.4 Menilai keaktifan kegiatan dalam labolatorium 4.4.5 Mengembangkan eksprimen baru
	4.5 Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar	4.5.1 Mempelajari fungsi-fungsi dalam perpustakaan dan proses belajar 4.5.2 Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan 4.5.3 Menggunakan macam-macam sumber perpustakaan 4.5.4 Mepelajari kriteria pemilihan sumber macam-macam sumber perpustakaan 4.5.5 Menilai sumber-sumber perpustakaan
	4.6 Menggunakan micro teaching unit dalam proses belajar mengajar	4.6.1 Mempelajari fungsi micro taching dalam proses belajar mengajar 4.6.2 Menggunakan micro teaching unit dalam proses belajar mengajar 4.6.3 Menyusun program micro teaching dengan atau tanpa hardware 4.6.4 Melaksanakan program dalam micro teaching dengan atau tanpa hardware 4.6.5 Menilai program dan pelaksanaan micro teaching 4.6.6 Mengembangkan program-program baru
5.	MENGUASAI LANDASA KEPENDIDIKAN	5.5.1 Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, flosofis, histori, psiologis 5.5.2 Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang

		secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat
6.	MENGELOLA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR	6.6.1 Mempelajari cara-cara memotivasi untuk belajar 6.6.2 Menggunakan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar 6.6.3 Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan 6.6.4 Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat 6.6.5 Memperlajar beberapa mekanisme sikologis belajar mengajar di sekolah 6.6.6 Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar mengajar 6.6.7 Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi 6.6.8 Menggunakan cara berkomunikasi antar pribadi
7.	MENILAI PRESTASI SISWA UNTUK KEPENTINGAN PENGAJARAN	7.7.1 Mempelajari fungsi penilaian 7.7.2 Mempelajari macam-macam teknik dan prosedur penilaian 7.7.3 Menyusun teknik-teknik dan prosedur penilaian 7.7.4 Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian 7.7.5 Menggunakan teknik dan prosedur penilaian 7.7.6 Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian 7.7.7 Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajarv mengajar 7.7.8 Menilai teknik dan prosedur penilaian 7.7.9 Menilai keefektifan program

		dalam pengajaran
8.	MENGENAL FUNGSI DAN PROGARAM PELAYANAN BP	
	8.1 Mengenal program dan layanan BP di sekolah	8.1.1 Mempelajari fungsi BP di sekolah 8.1.2 Mempelajari program layanan BP 8.1.3 Mengkaji persamaan dan fungsi, kewenangan serta tanggung jawab anatara guru dan pembimbing di sekolah
	8.2 Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah	8.2.1 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa 8.2.2 Menyelanggarakan program layanan BP di sekolah, terutama bimbingan belajar
9.	MENGENAL DAN MENYELENGGARAKAN ADMINISTRASI	
	9.1 Mengenali penyelenggaraan administrasi sekolah	9.1.1 Mempelajari sturuktur organisasi dan administrasi persekolahan 9.1.2 Mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi sekolah, kepala sekolah dan kantor wilayah depdiknas 9.1.3 Mempelajari praturan kepegawaian pada umumnya dan guru pada khususnya
	9.2 Menyelenggarakan administrasi sekolah	9.2.1 Menyelenggarakan administrasi di sekolah 9.2.2 Mempelajari prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik
10.	MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP DAN MENTAFSIRKAN HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN GUNA KEPERLUAN PENGAJARAN	10.1 Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan 10.2 Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan 10.3 Menafsirkan hasil-hasil penelitian dan untuk perbaikan pengajaran

d. Sertifikasi Guru

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas dan mantap, berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut.

1. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah prosese pemberian sertifikasi pendidik kepada guru dan dosen.
2. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam Pasla 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
4. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertfikat pendidk kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidk nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Pertanyaan yang segera mencul dari rumusan tersebut adalah apa bukti kualifikasi akademik, kompetensi sehat jasmani dan rohani,

dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga ia (guru) berhak memperoleh sertifikat pendidik ?

1. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan pemilikan ijazah pendidikan tinggi program sarjana atau D-4 (Lihat Pasal 9 Undang-Undang Guru dan Dosen), baik kependidikan maupun nonkependidikan.
2. Kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi dan/ atau uji sertifikasi (Lihat Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10). Pada Undan-Undang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 15 Penjelasan dinyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus.
3. Sehat jasmani dan rohani, dibuktikan dengan keterangan dokter.
4. Penguasaan kompetensi dibuktikan dengan bentuk uji kompetensi.
5. Seeorang dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi (dengan bukti ijazah), dan sehat (dengan bukti surat dokter).
6. Uji kompetensi sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
7. Jika lulus sertifikasi, yang bersangkutan akan menerima sertifikat pendidik. Itu berarti yang bersangkutan telah memenuhi

persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 8.

8. Guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional. yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.[24]

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa judul skiripsi penelitian yang berkenaan dengan skiripsi yang penulis kaji, diantaranya yaitu :

1. Penelitian skiripsi yang dilakukan oleh Nurlaili Sijabat Nim: 07 310 0019 yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Ilmu-ilmu keislaman di Pondok Pesantren AL-mukhlisin Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi melakukan melaksanakan program pengajaran, kegiatan pengajaran yang dipimpin guru baik dari penguasaan materi pelajaran, pengolahan pengajaran dan kelas berjalan bai, sesuai dengan program pengajaran yang disusun sebelumnya dengan memperhatikan karaktristik santri. dalam mengola kelas, guru pesantren AL-Mukhlisin Lumut di tuntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.[25]
2. Masdalipah Siregar, tahun 2010 penelitian ini berjudul "Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatakan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan". Hsil penelitian ini menunjukkan bahwa

[24] Mansnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesinalisme Pendidik*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), hlm 1.

[25] Nurlaili Sijabat, *Skiripsi*, tahun 2007

usaha-usaha kepala sekolah yang di terapkan adalah mengadakan penelitian, pengikatan kualitas pembelajara, mengadakan evaluasi terhadap guru-guru di Pesantren Nurul Falah di Janji Mnahan. Dari hasil wawancara guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan bahwa kepala sekolah sudah membuat usaha-usaha untuk meningkatkan profesionalisme, tapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru-guru dan masih ada sebahagian guru-guru agama yang belum bisa mencapai yang namanya guru profesional. Dengan hasil penelitian observasi peneliti melihat bahwa kendalanya adalah di sebabkan faktor-faktor buku kurang lengkap, rendahnya sebahagian profesi guru-guru agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan. jadi cara mengatasinya sipeneliti memberi masukan kepada kepala sekolah buku-buku harus di lengkapi di luar buku paket yang ada di sekolah ini, mutu-mutu pendidikan profesi guru-guru agama disini harus diperhatikan sebaik mungkin.[26]

3. Studi yang dilakukanoleh Aminahtussuhuriah, Nim 06 311 652 dalam penelitian yang berjudul "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengaplikasikan Rencana Pembelajaran di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan". Penelitian ini menyimpulakan tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam mengaplikasikan rencana pembeljaran di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan berjalan dengan melibatkan berbagai unsur atau komponen pengajaran yakni tujuan pengajaran, metode penyajian materi, alat-alat bantu pengajaran, serta evaluasi secara teratur

[26] Masdalifa Siregar, *Skiripsi*, tahun 2010.

unruk mencapai tujuan pengajaran yang telah diterapkan dalam rencana pembelajaran.[27]

Beberapa penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena hanya fokus pada pemahaman Mahasiswa tentang salah satu Kompetensi Guru PAI. Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamamaan judul maupun pembahasan yang dibahas dalam skiripsi. Namun persamaan itu hanya terdapat pada objek penelitian berkenaan dengan profesi keguruan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skiripsi pun yang membahas tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi kabupaten tapanuli Selatan.

[27] Aminatussuhiria, *skiripsi* , tahun 2006.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi Kota Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan 12 Pebruari 2019. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, Pristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[1]

C. Metode Penelitian

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dikaitkan dengan pendekatan deskeriptif. Deskeriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Babdung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[2] Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data Primer, yaitu sumber data utama yang dibutuhkan dalam dalam penelitian kualitatif. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi yang berjumlah tiga.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk melengkapi sumber data primer yaitu kepala sekolah / wakil kepala sekolah dan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi yang berjumlah enam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrument pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan

[2]Sukardi, *Metologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.[3] Dengan demikian observasi penulis dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sayurmatinggi.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung, interaksi yang terjadi antara wawancara dan objek penelitian ini menggunakan interview sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.[4]

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu sama halnya dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian ini. peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data yang mengajar di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi.

---

[3]S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 107.

[4]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004), hlm. 137.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.[5] Adapun metode dokumentasi yang diaplikasi oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Jadi metode dokumentasi menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen baik dokumen yang berhubungan dengan jumlah penduduk maupun sarana prasarana yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Dokumentasi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil karena dapat dicek kembali dengan mudah jika terdapat keliruan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang ditunjukkan dengan mengambil gambar pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kecamatan Sayurmatinggi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta, 1996), hlm. 206.

3. Menusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori subtantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.[6]

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun skunder, keudian diklafikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode berfikir dedukatif dan induktif, untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan peneliti seperti mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai ketrampilan dalam tekhnik mengajar.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J . Moelong sebagai berikut:

[6] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitia Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

1. Klafikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sitematika pembahasan
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.[7]

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam peneliti ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hlm. 135.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam peneelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sanat relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Tekhnik triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yan memanfaatkan seuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.[8] Dalam penelitian ini semua hal harus dicek keabsahannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan trungulasi dengan sumber yaitu, membandingkan dan mencek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Tringulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang stuasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hlm.175-178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografi SMAN 1 Sayurmatinggi

Sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi, Kecamatan Sayurmatinggi Tapanuli Selatan. Berletak di jalan Tanah Tombangan Angkola Aek Garugur.

Adapun batas-batasannya sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan Rahmad Siregar
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Salasa
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Tano Tombangan
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Sukirman Harahap.[1]

2. Keadaan Sarana Prasarana SMAN 1 Sayurmatinggi

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana prasarana yang ada di MAN Negeri 1 Sayurmatingi:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	18 ruang

[1] Yulisna Lubis, S.Pd, Kepala Bagian Tata Usaha di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 16 Juli 2019

2.	Laboratium Biologi	1 ruang
3.	Laboratium Komputer	1 ruang
4	Laboratium Bahasa	1 ruang
5	Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Guru	1 ruang
7.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
8.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
9.	Kamar Mandi	4 unit
10.	Kantin	1
11	Mushollah	1 unit
12.	Ruang Aula	1 ruang
13.	Lapanggan Volly	1 unit

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

a. Visi

Visi adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah.Visi tersebut harus berada dalam koridor pembangunan pendidikan yang telah diterapkan secara nasional oleh pemerintah, tetapi tetap sesuai dengan potensi masyarakat di sekitar

sekolah/madrasah, dimana visi sekolah/madrasah tersebut merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional.

Dengan demikian secara sederhana visi juga dapat diartikan dengan profil atau gambaran masa depan sekolah/madrasah yang diimpikan di masa mendatang agar sekolah/madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan pengembangannya.

Sejalan dengan hal di atas, Visi SMA Negeri 1 Sayurmatinggi adalah:

"Bermartabat, berilmu dan berbudaya".

b. Misi:

Misi SMA Negeri 1 Sayurmatinggi adalah:

1) Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia.
2) Meningkatkan efektifitas dan efesien proses pembelajaran secara maksimal.
3) Meningkatkan disiplin siswa, guru dan pegawai .
4) Membina club olah raga dan grub seni yang terampil dan profesional.
5) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.[2]

[2] Satriati Pasaribu, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah di SMA Negeri Sayurmatinggi, *Wawancara* di Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 17 Juli 2019.

4. Data Siswa SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

Adapun Jumlah siswa/i di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi dari kelas X sampai XII adalah sebanyak adalah sebanyak 333 orang dengan perincian sebagai berikut:[3]

Tabel. 4.2
Data Siswa SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

No.	Kelas	LK	PR	Keterangan
1.	X	73	67	140 Siswa
2.	XI	61	42	103 Siswa
3.	XII	41	49	90 Siswa
	JUMLAH	175	158	333 Siswa

Sumber Data: Data administrasi SMA Negeri Sayurmatinggi

5. Data Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

Guru dan pegawai di sekolah ini kebanyakan memiliki pendidikan rata satu (S1), dan ada juga lulusan SMA. Jadi dapat dilihat bahwa semua Guru PNS dan Guru Honor yang mengajar di sini sebanyak:

Tabel 4. 3
Data Guru dan Pegawai

No.	**Nama Lengkap**	**Jabatan**	**Status**	**Lulusan Trakhir**
1.	Satriati Pasaribu, S.Pd, M.SI	Kepala Sekolah	PNS	S2
2.	Nelly Herlina, S.Pd	Guru bid. studi	PNS	S1

[3]Dokumen SMA Negeri 1 Sayurmatinggi,dikutip pada Tanggal 17 Juli 2019

3.	Tuti Helvina	Guru bid. studi	PNS	D3
4.	Erlina Maurida Sari, S.Pd	Guru bid. studi	PNS	S1
5.	Parmohonan Lubis, S.Pd, M.Pd	Guru bid. studi	PNS	S2
6.	Leddy Raskita Nasution, S.Pd	Guru bid. studi	PNS	S1
7.	Syamsenni Silitonga, S. Th	Guru bid. studi	PNS	S1
8.	Irhamsyah Harahap, S.Pd. MM	Guru bid. studi w.kurikulum	PNS	S2
9.	Melwan Ady Rezki Harahap, S.Pd	Guru bid. studi dan Operator	PNS	S1
10.	Muallim Prima S, Sos. MM	Guru bid.studi	PNS	S2
11.	Dra. Roida	Guru bid.studi	PNS	S1
12.	Erni Wati S,Ag	Guru bid. studi	PNS	S1
13.	Masriani Pulungan S.Ag	Guru bid. studi dan Kesiswaan	PNS	S1
14.	Lastiarma, S.Pd	Guru bid.studi	PNS	S1
15.	Hildawati Tambunan S.Pd	Guru bid.studi	PNS	S1
16.	Nuraini, S.Pd	Guru bid.studi dan Bendahara	PNS	S1
17.	Nurhayati Pulungan, S.Pd	Guru bid.studi	PNS	S1
18.	Lita Kristina Naibano, S.Pd	Guru bid.studi dan pengelola Komputer	PNS	S1
19.	Epi Suryani, S.Pd	Guru bid. studi	PNS	S1
20.	Nila Sapitri, S.Pd	Guru bid. studi	Honor	S1
21.	Nirma Seri Desri, S.Pd	Guru bid. studi dan pengelola perpustakaan	Honor	S1
22.	, SP.d	Guru bid. studi	Honor	S1

23.	Riski Mariani Siregar, S.Pd	Guru bid. studi	Honor	S1
24.	AinunYakinah, S.Pd	Guru bid. studi	Honor	S1
25	Etri Darmayanti	Guru bid. Studi	Honor	S1
26.	Risky Kholilah, S.Pd	Guru bid. Studi	Honor	S1
27.	Anggur Wardani, S.Pd	Guru bid. studi	Honor	S1
28.	Resti Harahap, S.Pd, M.Pd	Guru bid. studi	Honor	S2
29.	Ikhsan Matondang, S.Pd	Guru bid. studi dan Humas	Honor	S1
30.	Ansor Gunawan, S.Pd	Guru bid. studi	Honor	S1
31.	Sandro Petrus siregar, S.Pd	Tata Usaha	Honor	S1
32.	Sonto Mari Siahan	Tata Usaha	PNS	SMA
33.	Yulisna Lubis, S.Pd	Tata Usaha	Honor	S1
34.	Septi Nur Erliani, SS	Guru bid. Studi	Honor	S1
35.	Chandra Dohgoran, S.Pd	Guru bid. studi	Honor	S1
36.	Helviana, S.Pd	Guru bid. studi	Honor	S1

Sumber Data: Data Administrasi SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan bapak Asnan Pulungan tentang kompetensi guru pendidikan agama

Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi, beliau mengatakan kinerja keprofesionalan guru PAI disini sudah meningkat dari setelah disertifikasi, hanya saja sarana perasarana disekolah tersebut kurang memadai. Adapun kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi :

a. Menguasai Bahan/Materi

Menguasai materi pembelajaran adalah sarat utama menjadi guru yang ideai, dengan menguasai materi bahan ajar, kepercayaan diri akan terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap berbagai pertayaan murid. Dalam konteks ini, seorang guru harus mendalami materi yang di ajarkan, tidak hanya mengandalkan modal awal yang dipunyai, Tantangan dunia global yang semakin kompetitif menuntut guru menyesuaikan diri dengan pembaruan-pembaruan yang ada, meningkatkan pendalaman materinya dan mampu membuat teori-teori baru yang progresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asnan Pulungan bahwa kompetensi profesional guru PAI diantaranya:

> Menguasai bahan ajar adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya melaksanakan kompetensi professional. Dalam hal ini menguasai bahan belajar yang di miliki oleh Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah adalah guru menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, dibuktikan ketika guru mengajar, guru menguasai betul materi pelajarannya menjelas materinya secara rinci, ibarat sudah hafal

semua materinya, tidak ada rasa waswas dan bimbang terhadap berbagai pertanyaan siswa.[4]

Adapun berdasarkan observasi penulis bahwa Guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi dikatakan sangat menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, dibuktikan dengan ketika guru mengajar, guru sudah menguasai betul materi pelajarannya menjelas materi secara rinci dan detail, ibarat kata sudah hafal semua materinya, dan juga guru mempunyai ijzah yang linier dengan mata pelajaran.[5]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMA Negeri 1 Sayurmatinggi benar-benar menguasai bahan/materi secara detail dan rinci sehingga profesional dalam menguasai materi pelajaran.

b. Mengelola Program Belajar-mengajar

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistematik, procedural, dan sarat tujuan. Karena itu, ia harus dipersiapkan secara cermat. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang

[4] Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 05 Agustus 2019

[5] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, tanggal 20 juli 2019

melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisian dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perihal perkembangan RPP dan silabus adalah suatu yang fundamental dalam sebuah proses pembelajaran. Karena itu adalah pedoman bagi seorang guru untuk mencapai hasil yang memuaskan. Maka hal senada pun disampaikan juga oleh Bapak Asnan Pulungan bahwa:

> "Setelah adanya sertifikasi guru maka kami pun mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan silabus dan RPP di setiap pembelajaran. Contohnya kalau di RPP dahulu tidak ada yang namanya eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Nah ketiganya ini masuk dalam inti kegiatan di setiap RPP. Dulu hal ini belum ada. Dan disosialiasasikan melalui pelatihan yang kami dapatkan. Dan sungguh hal ini menjadikan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dari pada tujuan pembelajaran."[6]

Berdasarkan hasil wanwancara dan observasi peneliti bahwa guru PAI telah membuat silabus dan RPP pada setiap pembelajaran, dan selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa pada awal pembelajaran, dan diakhir pembelajaran juga selalu memberikan arahan untuk kebaikan siswa.[7]

c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Mengembangkan potensi peserta didik merupakan salah satu kemampuan dalam kompetensi pedagogik guru PAI. Potensi yang dimiliki

[6] Bapak Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 22 Juli 2019

[7] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 25 Juli 2019

peserta didik berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga hal ini menuntut kemampuan guru PAI untuk bagaimana dapat mengembangkan potensi tiap peserta didik yang dihadapinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Erni Wati bahwa :

> "Pengembangan potensi yang kita lakukan terhadap peserta didik di sekolah yaitu melatih ataupun memfasilitasi peseta didik untuk mengembangkan bakatnya khusus agama, seperti latihan pidato, menjadi protokol kegiatan agama dan azan". [8]

Sejalan dengan ibu Erni Wati, bapak Asnan Pulungan juga menuturkan:

> "Pengembangan potensi khusus agama di sekolah ini sudah kami lakukan seperti BTQ, latihan berpidato, kaligrafi dan juga azan. [9]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI, maka dapat diketahui bahwa guru PAI telah mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya. Guru PAI di sekolah ini sudah melakukan pengembangan bakat siswa sehingga pengembangan keagamaan mereka dapat meningkat.[10]

d. Mampu Menggunakan Media dan Sumber

Guru mampu memanfaat berbagai media belajar berati guru itu mampu melaksanakan yang efektif karena dengan menggunakan media

[8] Erni Wati, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 04 agustus 2019

[9] Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 04 agustus 2019

[10] Hasil Observasi di SMAN 1 S ayurmatinggi pada tanggal 06 agustus 2019

pembelajaran, keefektifan dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih efisien.

Berdasarakan wawancara dengan Erni Wati salah satu guru bidang studi PAI menyebutkan:

> "Guru mampu mengunakan media pembelajaran dan juga menguasainya. Media sebagai alat komunikasi lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, guru mengunakan media pembelajar dalam setiap mata pelajaran yang berbeda, seperti golongan media Audio, termasuknya kaset audia, CD dan golongan media cetak, termasuknya buku pelajaran, modul, gambar dan lain-lain".[11]

Adapun berdasarkan observasi penulis bahwa guru PAI media sumber golongan audio, termasuknya buku pelajaran, modul, gambar. Penulis tidak menemukan penggunaan media sumber lainnya.[12]

Media sumber bukan hanya golongan media audio, buku pelajaran, modul, gambar yang di gunakan oleh guru tetapi termasuk media Visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan seperti film strip, slides (film bingkai) foto, dan golongan media Audiovisuai yaitu media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tentu saja harus disingkirkan jauhjauh untuk sementara, kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau

[11] Erni Wati, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 01 Agustus2019
[12] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 01 Agustus 2019

tidak untuk mempergunakan media tersebut, jika tidak maka jangan dipergunakan, sebab hal itu akan sia-sia malahan bisa mengacaukan jalan proses belajar mengajar.

e. Mengelola Interaksi Belajar-mengajar

Berdasarkan wawancara dengan bapak Asnan Pulungan tentang pengelolaan interaksi belajar mengajar guru, beliau menyebutkan:

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI telah melaksanakan kegiatan pendahuluan setiap awal pembelajaran dengan membangkitkan motivasi dan konsentrasi peserta didik, setelah itu beralih pada kegiatan inti hingga pada kegiatan penutup".
> Dari segi pelaksanaan yang dilakukan metode dan materi yang digunakan sudah sesuai seperti ketika materinya menuntut keterampilan maka akan dilakukan praktek sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui materi secara kognitif tetapi betul-betul paham akan materi tersebut dengan melakukannya dalam kesehariannya".[13]

Dari observasi yang peneliti amati juga dapat dilihat bahwa guru PAI langsung memberikan pembelajaran praktek apabila materi yang disampaikan memerlukan praktek. Misalnya, memperakterkan tata cara sholat yang benar dan tepat dan juga memperaktekkan cara mengambil air wudu'sesuai dengan urutan benar.[14]

Guru pasti mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena banyak sekali kompetensi-kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional

[13] Bapak Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 24 Juli 2019

[14] Hasil observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 25 juli 2019

pendidikan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Asnan Pulungan bahwa: *"*Banyak, diantaranya: dalam penerapan metode dan strategi yang sesuai, materi yang terlalu banyak, anak cepat bosan karena materi yang banyak,maka kami sebagai guru harus pintar dalam mensiasati supaya siswa tidak mudah bosan dalam menerima materi pelajaran." [15]

Berdasarkan Obsevasi yang dilakukan peneliti bahwa untuk menggali semangat siswa maka guru PAI mengupayakan dalam rangka memotivasi belajar siswa ini sangat diperlukan oleh setiap guru, dengan memotivasi ini diharapkan keinginan siswa untuk belajat PAI semakin tinggi. Adapun cara yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan memberikan hadiah kepada siswa berupa uang.[16]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, bahwa dalam proses belajar mengajar guru memberikan hadiah kepada siswa berupa uang, agar motivasi atau keinginan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam semakin tinggi.[17]

f. Menilai Prestasi Siswa

Jika seorang guru merasa bertangunggjawab atas penyempurnaa npengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya yaitu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan. Sehubungan dengan

[15] Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 09 Agustus 2019

[16] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 10 Agusyus 2019

[17] Melyana Putri, siswa di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 10 Agustus 2019

ini, berdasarkan hasil wawancara dengan dapat diketahui bahwa guru PAI telah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap peserta didik dengan cukup baik. Ibu Erni Wati menuturkan bahwa : "Penilaian atau evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik juga sudah memenuhi standar yang ada. Kami sudah menyusun berbagai instrument evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik." [18]

Dari observasi peneliti di atas dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik terlebih dahulu sudah direncanakan atau disusun, sehingga guru PAI betul-betul paham bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik.[19]

Disamping itu, adapun bentuk penilaian yang digunakan oleh guru PAI sama pada umumnya seperti guru bidang studi lainnya, cuman terkadang guru PAI lebih banyak menggunakan penilaian dengan lisan atau hafalan. Sebagaimana dituturkan oleh bapak Asnan Pulungan bahwa:

> "Penilaian pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik seperti pada umumnya, yaitu dengan hafalan, essai, dan lain-lain; dan ketika ada nilai ulangan peserta didik yang rendah nilainya maka dilakukan remedial kepada anak tersebut, dan dari hasil remedial tersebut rata-rata nilai peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya. [20]

[18]Erni Wati, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 02 agustus 2019

[19] Hasil Obsrvasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 02 agustus 2019

[20] Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 02 agustus 2019

Selain bentuk penilaian di atas, guru PAI juga melakukan penilaian terhadap peserta didik yang dihadapinya melalui pengamatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari pengamatan tersebut, guru PAI mengamati apa yang menjadi acuan dalam pengamatannya yang telah disusun sebelumnya, misalnya dari segi sikap, pengetahuan, pemahaman, keaktifan, kedisiplinan peserta didik. Menurut ibu Erni Wati bahwa :

> "Penilaian pembelajaran sebelum ulangan sudah dilakukan, penilaian selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena disitu kita betul-betul mengamati mana peserta didik yang sudah paham, setengah paham, belum paham atau tidak ada gairah sama sekali untuk belajar. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut bisa direncanakan model pembelajaran yang lebih mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut. [21]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa dari segi penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI sudah terlaksana dengan baik. Bentuk penilaian atau evaluasi guru PAI itu sendiri sama pada mata pelajaran pada umumnya seperti bentuk pilihan ganda, essai, hafalan atau praktek. Dari hasil penilaian tersebut, guru PAI dapat menjadikan hasil penilaiannya itu untuk lebih meningkatkan pembelajaran peserta didik atau dengan kata lain penilaian tersebut dapat menjadi acuan bagi guru PAI untuk lebih menyempurnakan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukannya.[22]

---

[21] Erni Wati, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 04 agustus 2019

[22] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 04 agustus 2019

Dari hasil observasi yang peneliti amati bahwa guru PAI sudah melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Apabila ada siswa yang tidak pernah menjawab pertanyaan maka diberikan pertanyaan yang khusus kepada siswa tersebut.[23]

g. Memiliki Sertifikat Pendidik

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI yang bersertifikat pendidik, maka dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para responden.

> Bapak Asnan Pulungan menuturkan pada saat wawancara bahwa: "Kinerja keprofesionalan guru PAI yang bersertifikat pendidik disini sudah meningkat dari setelah disertifikasi. Hal ini terlihat ketika mereka menunjukkan pada pribadi mereka dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, melengkapi dokumen-dokumen seperti pembuatan silabus maupun RPP serta selalu memberikan yang terbaik dalam diri mereka dalam mengajar di kelas yang mereka ajarkan. Kalau dulu sebelum sertifikasi, hal yang paling terlihat dalam ketidakprofesionalan mereka ialah pada saat pembuatan RPP setiap mereka ingin mengajar. Mereka selalu menunda-nunda dalam membuatnya. Tapi hal ini tidak terjadi lagi setelah mereka sudah disertifikasi. Kalo tidak membuat, maka akan diberikan hukuman tegas dari kepala sekolah" [24]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti bahwa guru yang sudah lulus sertifikasi sudah terbukti keprofesionalnya dengan menunjukkan datang ke sekolah dengan tepat waktu dan selalu mempersiapkan RPP ataupun silabus sebelum mengajar. tersebut dapat

[23] Hasil Obsrvasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 04 agustus 2019

[24] Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 19 Juli 2019

diketahui bahwa hukuman yang diberikan kepala sekola jika seorang guru terlambat membuat silabus ialah kepala sekolah mempersulit guru jika perlu tanda tangan dari kepala sekolah.[25]

Pendapat dari salah satu guru PAI diperkuat oleh salah satu guru yaitu Bapak Ikhsan Matondang Guru Bidang Studi Biologi yang mengatakan bahwa: *"*Guru PAI setelah uji sertifikasi lebih meningkat. Mereka memberikan pembelajaran dengan beberapa metode, strategi, dan juga media pembelajaran, mereka juga setelah selesai memberikan materi, selalu mengevaluasi pada materi yang telah mereka ajarkan."[26]

Ucapan dari Ibu Masriani Pulungan pun sesuai dengan wawancara dengan Bapak Asnan Pulungan yang sudah disertifikasi bahwa:

> "Kami para guru PAI yang telah disertifikasi memang selalu berupaya meningkatkan mutu pengajaran kami. Diantaranya ialah kami selalu mengikuti perkembangan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memperkaya proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode yang sudah kami sebutkan didalam RPP. Hal ini kami dapatkan setelah kami mendapatkan pelatihan-pelatihan bagaimana membuat pembelajaran lebih mengasyikkan di dalam kelas. Kalau dulu sebelum sertifikasi kami hanya terpaku pada metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dan juga adanya tambahan seperti elaborasi, eksplorasi dan konfrmasi yang belom lama disosialisakan. Dan hal semacam ini akan terus berkembang".[27]

[25] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, tanggal 20 juli 2019

[26] Bapak Ikhsan Matondang, Guru bidang studi Biologi di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 31Juli 2019

[27] Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 31Juli 2019

Guru PAI yang bersertifikat pendidik juga harus bisa mendayagunakan sumber pembelajaran supaya siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Erni Wati yang sudah sertifikasi bahwa:

> *"*Ya jelas itu, karena dengan metode yang bervariasi dapat memudahkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang saya sampaikan, ditambah lagi dengan PLPG meningkatkan pemahaman saya dalam mengimplementasikan berbagai macam metode pembelajaran"[28]

Menurut seorang siswa di sekolah ini yaitu Ifan yang diajarkan guru PAI yang sudah sertifikasi tersebut mengatakan bahwa:

> "Materi yang diajarkan oleh guru PAI dapat dimengerti dengan mudah, karena mereka mengajarkan dengan asyik menggunakan beberapa macam metode, strategi serta media. Melakukan feed back pada pembelajaran yang lalu sebelum pembelajaran yang akan diajarkan, Melakukan evaluasi setelah memberikan pembelajaran." [29]

Berdasarkan hasil wanwancara observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di sekolah ini dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode. Wawancara ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa diketahui Ibu Erni Wati dalam memberikan pembelajaran telah menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab interaktif dan diskusi.[30]

---

[28]Erni Wati, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 01 Agustus2019
[29] Ifan, Siswa di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2019
[30] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 01 Agustus 2019

Penuturan dari guru PAI sesuai dengan wawancara dengan Bapak Asnan Pulungan bahwa: Berdasarkan hasil observasi guru PAI dalam menyampaikan materi telah memanfaatkan media pembelajaran seperti alat peraga sehingga memudahkan anak didik dalam mencerna pembelajaran. [31]

2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

a. Kurangnya sarana prasarana

Kendala-kendala terbesar yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Asnan Pulungan bahwa:

> "Iya bu, karena dengan menggunakan media dapat mempermudah pemahaman materi dan mengingat suatu materi yang telah saya sampaikan. Walaupun sarana prasarana untuk mendukung dalam penyampaian materi pelajaran belum lengkap."[32] Hal ini juga disampaikan oleh Erni Wati bahwa: "Iya, kendalanya dari segi fisik yang membutuhkan stamina ekstra tetapi dalam pengembangan kompetensi profesional sudah menjadikan kebiasaan bagi para guru pengajar khususnya guru pendidikan agama."[33]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi bahwa penggunaan alat atau media sangat berpengaruh bagi

[31] Hasil observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 01 agustus 2019

[32] Asnan Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 05 Agustus 2019

[33] Erni Wati, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 05 Agustus 2019

keberhasilan pembelajaran PAI. Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. media sebagai alat bantu didalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa.[34]

Berdasarkan observasi peneliti mengamati Sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Syurmatinggi dibuktikan dengan adanya ruangan kelas yang cukup memadai. Demikian pula halnya dalam bidang PAI sangat dibutuhkan ruangan praktek ibadah yang lebih luas dan praktek mengambil air wudu' memastikan air di kamar mandi selalu mengalir, karena disekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi air di kamar mandi kadang mengalir kadang tidak lagi"[35]

b. Keadaan minat siswa

Akvitas pembelajaran siswa yang tidak sama. Ada diantara siswa terkadang aktif dan terkadang mengalami kemalasan dalam belajar. Kendala ini sangat penting diperhatikan sebab menyangkut aktivitas pembelajaran. Jika siswa tidak hadir dan bermalas-malasan dalam belajar maka keberhasilan belajar siswa tidak tercapai.

[34] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi pada tanggal 05 Agustus 2019
[35] Hasil Observasi di SMAN Sayurmatinggi, pada tanggal 05 Agustus 2019

Sedangkan keadaan minat siswa sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi belajar bidang studi pendidikan agama Islam rata-rata siswanya sangat pemalas jika dikatakan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana ibu Masriani Pulungan mengatakan bahwa:

> *"*Kurangnya minat belajar siswa dikarenakan kurang sumber buku pelajaran yang mendukung serta kurangnya alat untuk melakukan praktek ibadah dan alokasi waktu untuk pelajaran pendidikan agama Islam begitu singkat sehingga dalam peroses belajar mengajar saat metode diskusi dilakukan belum selesai 2 kelompok untuk presentase waktu sudah keburu habis. Jadi, jadi semangat siswa menurun untuk belajar."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati kurangnya minat siswa dalam belajar salah satunya kurang sumber buku pelajaran sehingga disuruh menulis yang ibu guru jelaskan di depan rata-rata siswa tersebut masi banyak ketinggalan pelajaran, dan untuk mengatasi kendala tersebut guru PAI bernisiatif memberikan hukuman menhapal sura pendek dan tidak juga mempan guru PAI akan memanggil orang tuanya dan begitu juga sebaliknya jika siswa yang rajin belajar guru PAI akan memberikan hadiah berupa uang atau jilbab.[36]

c. Kurangnya waktu yang disediakan untuk pelajaran PAI

Guru PAI juga Mengalami kendala terhadap waktu yang telah ditentukan pemerintah yang hanya dua jam mata pelajaran dan hanya sekali dalam seminggu. kendalanya ialah kurangnya waktu yang disediakan dalam menyampaikan materi ajar sehingga target penyelesaian materi ajar

[36] Hasil Observasi di SMAN 1 Sayurmatinggi, pada tanggal 05 Agustus 2019

tidak tercapai bahkan banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan ketika melakukan ujian. Hal ini sesuai dengan yang kemukakan oleh ibu Erni Wati, bahwa :

> "Jam pelajaran yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah atas sangat kurang, karena setiap minggu hanya 2 jam pelajaran. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah jam pada pada mata pelajaran lainnya, padahal menurut saya justru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang paling penting dan pelajaran yang sangat diperlukan.Hal ini dilihat dari kacamata agama islam mengingat bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama Islam".[37]

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peniliti bahwa waktu pelajaran pendidikan agama Islam sangat singkat setiap minggunya hanya 2 jam pelajaran, itupun bukan 2 jam = 120 menit, tapi 1 jam pelajaran hanya sekitar 40-50 menit saja. Itu berarti sama dengan 2 jam pelajaran hanya kurang lebih 100 menit. kenapa tidak sebanding dengan mata pelajaran yang lain, misalnya bahasa Indonesia, bahasa inggris,matematika maupun IPA. Pada pelajaran-pelajaran ini ada yang mencapai 6 jam pelajaran setiap semingunya, setelah peniliti observasi mengapa karena mata pelajaran-pelajaran ini masuk ujian nasional.[38]

d. Mengolah kelas

Pengolahan kelas sangat berpengaruh bagi pelaksanaan sehingga tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Kendala seorang guru PAI

[37] Erni wati Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *wawancara* pada tanggal 05 Agustus 2019
[38] Hasil Observasi, pada tanggal 06 Agustus 2019

dalam melakukan pengolahan kelas, guru harus mampu memahami stuasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptkan stuasi belajar mengajar yang baik. Sebagaimana yang dikatakan ibu Masriani Pulungan bahwa:

> "Diantara salah satu siswa yang di kelas pasti ada siswanya ributnya minta ampun begitu juga sebaliknya siswanya hanya bisa diam tidak bertanya dan kerjaannya hanya tidur dan juga teman mereka pasti ada yang suka menjaili, tapi meskipun begitu kami sebagai guru PAI berusaha bagaimana untuk mencegah kendala tersebut".[39]

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti bahwa, usaha yang dilakukan guru PAI terhadap pengolahan kelas, guru PAI melakukan pengolahan kelas melalui penataan tempat duduk siswa tidak diperbolehkan siswa laki-laki satu bangku dengan prempuan, selanjutnya tidak ada siswa yang ribut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tapi meskipun begitu siswa sibiang kerok tidak mempan dengan ancaman guru yaitu memanggil orang tuanya jika tetap tidak mendengarkan perkataan seorang guru guru PAI tersebut.[40]

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala kendala yang guru PAI hadapi ialah dari siswanya dari minat belajar siswanya yang kurang, sumber buku pelajaran yang kurang, alokasi waktu untuk belajar pendidikan agama Islam yang begitu singkat dan pengolahan kelas guru PAI yang masih belom sukses.

---

[39] Masriani Pulungan, Guru PAI di SMAN 1 Sayurmatinggi, *Wawancara* pada tanggal 06 Agustus 2019

[40] Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2019

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Kompetensi profesional guru PAI di SMA Negri 1 Sayurmatinggi

Analisis kompetensi guru PAI ialah mereka selalu berupaya meningkatkan mutu kompetensi profesional mereka. Dilihat dari kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan proses belajar dimulai dari kesiapan mereka menguasai bahan ajar/materi yang akan diajarkan. Kemampuan mereka dalam mengembangkan materi dengan hal-hal yang menunjang seperti metode, strategi, media sampai ilmu-ilmu lain yang dihubungkan pada materi yang hendak mereka ajarkan. Kemampuan mereka dalam mengelola kelas agar selalu dalam keadaan yang kondusif dan menyenangkan. Mereka juga sudah lebih disiplin dibandingkan dengan sebelum sertifikasi guru. Mereka dituntut untuk datang dan masuk kelas tepat waktu pada saat pelajaran dimulai serta melengkapi dokumen-dokumen, seperti RPP dan silabus yang sudah menjadi kewajiban mereka sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi sangat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan yang luas sehingga guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Seperti mengembangkan metode yang bervariasi agar dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa jenuh. Guru PAI yang bersertifikat pendidik sudah dapat memaksimalkan dalam menyampaikan materi dan memudahkan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi ketika menyampaikan materi pembelajaran. Guru PAI yang

bersertifikat pendidik juga sudah melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Guru juga memiliki kendala dalam memberikan materi pelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru antara lain adalah minimnya alat atau media pelajaran, sehingga guru dalam memberikan materi pelajaran menjadi terbatas sehingga guru harus lebih pandai dalam menyampaikan materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan semestinya.

Kesimpulan jawaban dari responden dari penerlitian adalah sebagai berikut:

Pertama, mereka para guru PAI sudah bisa menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran di setiap proses belajar mengajar, seperti dengan memberikan game yang masih ada kaitannya dengan pembelajaran. Dengan memberikan gambar-gambar yang menarik sebelum menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar tersebut. Kegiatan ini dapat membuat suasana belajar mengajar lebih mengasyikkan, tidak membuat jenuh para siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran yang disampaikanpun akan lebih optimal. Sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

Kedua, Mengikuti perkembangan dalam pembuatan silabus/ RPP. Guru PAI di sekolah ini pun aktif dalam mengikuti perkembangan dalam pembuatan silabus/ RPP. Hal ini semakin memantapkan mereka para guru

untuk memberikan pengajaran sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga memberikan kesan untuk selalu memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar. Kesan yang dimaksud disini adalah keterampilan dalam penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan guru PAI SMA Negeri 1 Sayurmatinggi dalam menyampaikan materi cukup efektif karena guru dapat menguasai materi dengan baik walaupun masih menggunakan buku paket dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

Ketiga, Melaksanakan kegiatan pendahuluan setiap awal pembelajaran dengan membangkitkan motivasi, semangat belajar dan konsentrasi peserta didik, setelah itu beralih pada pembelajaran inti hingga pada kegiatan penutup

Keempat, Mengevaluasi setelah selesai memberikan pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui hasil dari pencapaian peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Serta mengetahui kekurangan dari para peserta didik yang belum mendapatkan hasil memuaskan untuk diberikan kegiatan tambahan yang menunjang kepada peningkatan hasil belajar.

a. Menyampaikan rangkuman dari materi pelajaran yang telah dijelaskan.

b. Mengadakan Tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan materi yang baru saja dijelaskan.

c. Memberikan PR.

Berdasarkan jawaban dari responden sudah dapat dinyatakan bahwa guru PAI yang bersertifikat pendidik telah meningkatkan kompetensi profesional mereka.

2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

Kendala- kendala terbesar yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu pihak sekolah ingin meningkatkan kompetensi profesional guru dengan menyediakan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi masih sedikitnya media pembelajaran yang memadai yang dapat menghambat guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kendala lain yang dihadapi pihak sekolah adalah keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, dari instrumen yang digunakan dalam bentuk observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang meminta para responden untuk memberikan jawaban langsung mengenai adakah peningkatan kompetensi profesional guru PAI yang bersertifikat pendidik. Untuk itu maka peneliti dapat menyimpulkan hasil bahwasanya

adanya peningkatan kompetensi guru PAI yang bersertifikat pendidik di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Faktor Waktu

   Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian.Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Faktor Objek dan Tempat Penelitian

   Penelitian ini dibatasi hanya pada satu objek tempat penelitian (satu sekolah). Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

3. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing peneliti merasa terbantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

4. Ketebatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode penelitian kualiitatif. Dalam hal ini penelitian hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari sudut pandangsaja, yakni mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini lebih sempurna jika ada penelitian lanjutnya yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif.Tujuan adalah disamping peneliti mendeskripsi fenomina-fenomina yang ada di lapangan, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Negeri 1 Sayurmatinggi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi adalah guru menguasai bahan atau materi, mampu mengelola program belajar-mengajar melalui RPP dan pengaktualisasiannya, mengembangkan potensi peserta didik dan mengenali kemampuan peserta didik, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mengelola interkasi belajar, menilai prestasi siswa dalam bentuk evaluasi serta memiliki sertifikat pendidik sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai untuks mendukung dalam menyampaikan materi pelajaran, keadaan minat siswa, waktu pembelajaran PAI yang terbatas serta pengelolaan kelas.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

   Diharapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi agar selalu meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dengan

memberikan kesempatan kepada guru –guru PAI untuk mengikuti penataran-penataran supaya guru-guru bisa mencapai gelar profesional, karena dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik prestasi siswa akan meningkat dan sekolah akan maju.

2. Kepada Guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

   Diharapkan kepada Guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi supaya menambah informasi dan wawasan umum serta hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya. Belajar terus menerus agar mencapai guru yang profesional seorang guru harus rajin dan konsisten menggali informasi, pengetahuan wawasan dan pengalaman dari berbagai sumber yaitu mengikuti penataran, studi banding, seminar dan sebagainya. Sehingga informasi dan wawasan yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014

Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indoseia*.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.

Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* Medan: Larispa, 2015.

kunandar, *Guru Profesional* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhibbin Sya, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. VII, 2002.

Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Mansnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesinalisme Pendidik* Jakarta :Bumi Aksara, 2007

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Profesional,* yogyakarta: Mustaka Pelajar, 2009

Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2005.

Pusat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Babdung: Remaja Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Peraturan Ppemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru. Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, 2010.

Rispa Harahap, *Skiripsi Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan AgamaIslam Terhadap Moral Siswa di SMP 7 Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan:2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Cipta, 1996.

Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi dan Edekatif*, jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Sudarwan Damin dan Khairil, *Propesi Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.

Siti Suwadah Rimang, *Meraih Peredikat Guru dan Dosen Paripurna* Bandung: PT Alfabeta, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Inteaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rinnera Cipta, 2000.

Sukardi, *Metologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: BumiAksara, 2003.

Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Propesi Guru*, Medan: Perdan Publishing, 2010.

Undang-Undang Guru Dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Yunus Namsa, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Firdaus, 2000.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta:Bumi Aksara, 2008.

.
.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama	: NURAINUN DAULAY
NIM	: 14 201 00179
Fakultas /Jurusan	: FTIK / PAI-5
Tempat/Tanggal Lahir	: Sayurmatinggi / 09 Mei 1995
Alamat	: Sayurmatinggi Kec. Sayurmatinggi Kec. Tapanuli Selatan

II. Nama Orang Tua

Ayah	: SAIFULLAH DAULAY
Ibu	: HOTNIDA MANIK
Alamat	: Desa Sayurmatinggi Kec. Sayurmatinggi Kab. Tapanuli Selatan

III. Pendidikan

a. SD Negeri Sayurmatinggi Kec. Sayurmatinggi, Kab. Tapanuli Selatan Selesai Tahun 2008

b. MTsN Batang Angkola, Kec. Sayurmatinggi, Kab. Tapanuli selatan Selesai Tahun 2011

c. MAN Sipirok Lokasi Sipange, kec. Sayurmatinggi, Kab. Tapanuli selatan Selesai Tahun 2014

d. S1 IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai Selesai

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kec. Sayurmatinggi, penulus memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa agar studi kiranya meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan adalah sebagai berikut :

o	Uraian	Interpretasi
	Wawancara dengan kepala sekolah 1. Bagaimana kondisi sarana prasarana sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi ? 2. Apa visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi ? 3. Bagaimana keadaan kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi ? 4. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) ? **Wawancara dengan guru PAI** 1. Bagaimana kemampuan bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam ? 2. Bagaimana gambaran bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi ? 3. Bagaimana kinerja keprofesional guru pendidikan agama Islam yang bersitifikat	

	pendidik ? 4. Apa sajakah kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ? 5. Apakah bapak/ibu mengolah kelas dengan baik ? 6. bagaimana cara bapak/ibu mengantisipasi hambatan tersebut ? 7. Apakah bapak/ibu selalu memberikan arahan atau nasehat kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai ? 8. Menurut bapak/ibu apakah motivasi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam sudah tinggi ? jika sudah, seperti apa bentuk motivasinya ? 9. Apakah menurut bapak/ibu peserta didik selalu mencatat materi yang dijelaskan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ? 10. Apakah menurut bapak/ibu peserta didik senang dalam belajar Pendidikan Agama Islam ? 11. Apa sajakah bentuk-bentuk media yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ? 12. Apakah menurut bapak/ibu pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik ? 13. Apakah selama proses pembelajaran peserta didik ikut berperan aktif ? 14. jika ia, bagaimana suasana keaktifan peserta didik tersebut ? 15. Jika tidak, apa yang menyebabkan peserta didik	

	tidak berperan aktif dalam pembelajaran ? 16. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan profesional guru ? **Wawancara dengan Siswa** 1. Bagaimana kemampuan penguasaan materi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran ? 2. Apakah guru pendidikan agama Islam menggunakan media dalam pelaksanaan media ? 3. jika ya,media apa saja yang digunakan oleh guru tersebut ? 4. Apakah sebelum memulai pelajaran guru memperhatikan lingkungan kelas ? 5. apakah sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk menata ruang kelas agar suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif ? 6. Bagaimana tanggapan guru kalau tidak mengikuti proses pemblajaran Pendidikan Agama Islam ? 7. Apakah guru pendidikan agama Islam mengadakan evaluasi tengah semester ?	

Lampiran Il

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi Kec. Sayurmatinggi" maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

o	Uraian	Interpretasi
.	**Observasi dengan kepala sekolah** 5. Kondisi sarana prasarana sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 6. Visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 7. Keadaan kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 8. Guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) **Observasi dengan guru PAI** 17. Kemampuan bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam 18. Gambaran bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sayurmatinggi 19. Kinerja keprofesional guru pendidikan agama Islam yang bersitifikat pendidik 20. Kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam	

.	21. Mengolah kelas dengan baik 22. Cara bapak/ibu mengantisipasi hambatan tersebut 23. Bapak/ibu selalu memberikan arahan atau nasehat kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai 24. Motivasi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam sudah tinggi ? jika sudah, seperti apa bentuk motivasinya 25. Peserta didik selalu mencatat materi yang dijelaskan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam 26. Peserta didik senang dalam belajar Pendidikan Agama Islam 27. Apa sajakah bentuk-bentuk media yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ? 28. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik 29. Upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan profesional guru **Observasi dengan Siswa** 8. Kemampuan penguasaan materi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran 9. Guru pendidikan agama Islam menggunakan media dalam pelaksanaan media 10. jika ya,media apa saja yang digunakan oleh guru tersebut ? 11. Sebelum memulai pelajaran guru	

	memperhatikan lingkungan kelas 12. Sebelum memulai pelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk menata ruang kelas agar suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif 13. Tanggapan guru kalau tidak mengikuti proses pemblajaran Pendidikan Agama Islam 14. Guru pendidikan agama Islam mengadakan evaluasi tengah semester	

DOKUMENTASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B -903 /In.14/E/TL.00/07/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesalan Skripsi.

17 Juli 2019

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri Sayur Matinggi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Nur Ainun Daulay
NIM	: 14 201 00179
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sayur Matinggi

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sayur Matinggi".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

Scanned with CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SAYURMATINGGI
Jln. Tano Tombangan Aek Garugur Sayurmatinggi Kode Pos 22774
E-mail: sman1sayurmatinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 421 / 146 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 sayurmatinggi Kecamatan sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli selatan menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Ainun Daulay
NPM	: 1420100179
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sayurmatinggi

Bahwa nama tersebut diatas sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan , Benar telah melaksanakan Riset / Penelitian di SMA Negeri 1 sayurmatinggi Kecamatan sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, Pada tanggal 15 JULI S/d 15 AGUSTUS 2019 dengan Penelitian yang berjudul

" KOMPOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SAYURMATINGGI "

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat diperlukan seperlunya.

Sayur Matinggi, 22 Juli 2019
Kepala SMA Negeri 1 Sayurmatinggi

SATRIATI PASARIBU, S.Pd,M.Si
NIP. 196503242003122001

Scanned with CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JalanH. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 028.../In.14/E.5/PP.00.9//10/2017
Lamp : -
Perihal : *PengesahanJuduldanPembimbingSkripsi*

Padangsidimpuan,

KepadaYth. 1. **Dr. Lelya Hilda, M. Si** (Pembimbing I)
2. **Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**Nur Ainun Daulay**
NIM	:	**14 201 00179**
Sem/ T. Akademik	:	**X, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal	:	**FTIK/Pendidikan Agama Islam –5**
JudulSkripsi	:	**Kompetensi Profesional Guru Pendidkan Agama Islam Di SMA Negeri Kecamatan Sayurmatinggi**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skirpsi yang dimaksud.

Demikiandisampaikanataskesediaandankerjasama yang baikdariBapak/Ibu kami ucapkanterimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul SattarDaulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Scanned with CamScanner